



Pengaruh Dukungan Manajemen, Tingkat Pengetahuan dan Keterlibatan Karyawan Terhadap Kinerja UMKM Binaan BSN

Anang Tri Setyo Utomo¹, Annuridya Rosyidta Pratiwi Octasyilva^{2*}, Edward Sahat Tampubolon³, Afina Putri Vindiana⁴

¹Badan Standardisasi Nasional, Jakarta, Indonesia

^{2,3,4}Prodi Manajemen, Institut Teknologi Indonesia, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: ¹anang_t@bsn.go.id, ^{2*}annuridya@yahoo.com

Abstrak

Ekspansi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menghasilkan peningkatan kondisi ekonomi negara secara keseluruhan dan ekonomi yang lebih sejahtera. Dengan kondisi ekonomi saat ini, sangat penting bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk menerapkan strategi yang dirancang untuk mengurangi kemungkinan kegagalan dan kebangkrutan. Tingkat partisipasi tenaga kerja, banyaknya pengetahuan yang tersedia, dan dukungan manajemen merupakan variabel-variabel penting yang mempengaruhi keberhasilan. Analisis pemodelan persamaan struktural (SEM) dilakukan terhadap sampel 135 responden yang merupakan peserta program Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang didukung oleh BSN, dalam penelitian ini. Keberhasilan UMKM secara signifikan dipengaruhi oleh dukungan manajemen. Selain itu, analisis konsekuensi langsung menunjukkan bahwa kinerja UMKM secara signifikan dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan karyawan. Namun demikian, tingkat pengetahuan UMKM tidak mempengaruhi kinerja mereka. Penemuan ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan dukungan manajerial dan keterlibatan karyawan, yang mengarah pada peningkatan kinerja pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Kata Kunci: Dukungan Manajemen, Daya Saing, Keterlibatan Karyawan, Tingkat Pengetahuan, Kinerja UMKM, UMKM, SEM

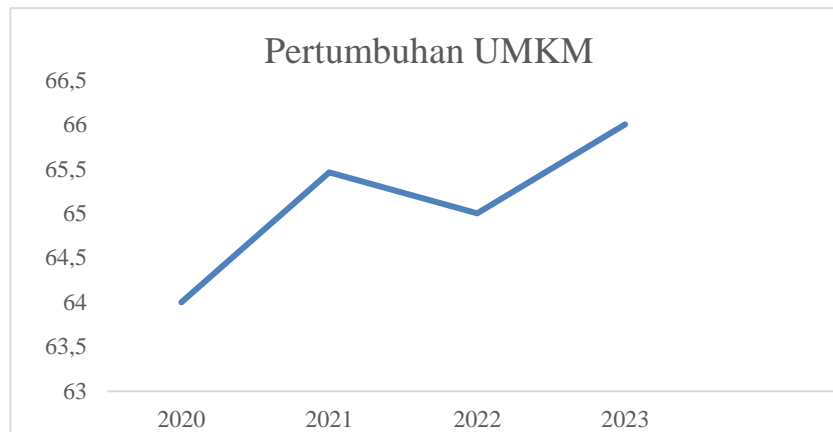
Abstract

As MSMEs (micro, small, and medium-sized enterprises) grow, the economy as a whole benefits from more activity and a more favorable economic climate. In view of the present economic climate, it is critical for MSMEs to take actions that would lessen the likelihood of failure and insolvency. The key factors that determine success are management's support, the amount of information accessible, and the workforce's degree of involvement. A total of 135 participants from the BSN-sponsored Micro, Small, and Medium Enterprises (MSME) program were analyzed using structural equation modeling (SEM) in this research. There was a statistically significant correlation between the availability of managerial help and improved performance in MSMEs. Micro, small, and medium-sized enterprises (MSMEs) are directly affected by the amount of employee participation, according to the research of immediate consequences. Conversely, the level of expertise does not impact the performance of MSMEs. Micro, small, and medium-sized businesses (MSMEs) see an uptick in performance after this finding has a major impact on the growth of management buy-in and staff engagement. Previous work has been lacking, and the author's study addresses that.

Keywords: Business sustainability, Competitiveness, Employee Engagement, Knowledge Level, Management Support, Management Strategy, MSME performance

1. PENDAHULUAN

Salah satu faktor kunci yang berkontribusi pada pentingnya UMKM dalam pembangunan ekonomi adalah ketangguhan UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, bahkan selama periode penurunan yang dialami oleh bisnis yang lebih besar. Hal ini dibuktikan berdasarkan data yang tersedia mengenai pertumbuhan jumlah UMKM [1].



Gambar 1 Grafik Pertumbuhan UMKM

Menurut data dari Kamar Dagang dan Industri untuk tahun 2023, jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mengalami peningkatan yang signifikan, mencapai total 66 juta unit. Pertumbuhan ini tercatat sebesar 1,5 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu 2022. Peningkatan ini adalah yang tertinggi yang tercatat setidaknya sejak tahun 2020. Perkembangan UMKM tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih luas tetapi juga memperbaiki kondisi ekonomi nasional secara keseluruhan [2]. Selain itu, UMKM memiliki tujuan penting lainnya, seperti memperkuat ekonomi rakyat dan menciptakan lapangan kerja, yang dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Pertumbuhan UMKM juga berkontribusi pada perluasan ekonomi dan peningkatan perekonomian nasional secara keseluruhan [3]. Ancaman kegagalan dan kebangkrutan yang dihadapi UMKM dalam lingkungan ekonomi memerlukan strategi untuk memastikan kemampuan dan kinerja UMKM tetap sejalan dan berkelanjutan.

Kinerja UMKM terhambat oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pemahaman tentang teknologi informasi, kurangnya pengetahuan pengelolaan, kurangnya pelatihan bisnis, dan rendahnya tingkat pendidikan. Tantangan yang dihadapi oleh UMKM biasanya disebabkan oleh faktor internal, seperti permodalan, sumber daya manusia, dan produk hukum, maupun faktor eksternal, seperti iklim usaha yang tidak kondusif, infrastruktur, dan teknologi, dan lain sebagainya [4]. Selain itu, UMKM menghadapi tantangan seperti persaingan yang semakin ketat, serta kurangnya keahlian atau kemahiran teknis dalam produk [4].

Badan Standardisasi Nasional (BSN) telah menyampaikan penerapan standar SNI ISO 9001 untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Hal ini merupakan langkah yang sangat penting karena memberikan beberapa manfaat yang dapat meningkatkan daya saing bisnis UMKM dan memastikan keberlangsungannya dalam jangka panjang. Sebuah standar yang jelas disediakan oleh sistem manajemen mutu (SMM) untuk membangun dan meningkatkan sistem manajemen mutu (SMM) di semua organisasi, termasuk UMKM, dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas.

Badan Standardisasi Nasional (BSN) berperan penting dalam kemajuan UMKM, terutama dalam pembuatan standar terkait, pelatihan, sertifikasi, dan sosialisasi pentingnya standarisasi bagi UMKM. [5]. Berikut peran BSN dalam pengembangan UMKM :



1. Pengembangan Standar : BSN bertanggung jawab mengembangkan standar yang memenuhi kebutuhan UMKM. Standar yang disesuaikan dengan ukuran dan kapasitas UMKM akan membantu mereka meningkatkan kualitas produk dan layanan, meningkatkan daya saing, dan memenuhi permintaan pasar.
2. Pendidikan dan Pelatihan: BSN menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan mengenai standar dan manfaatnya bagi UMKM. Hal ini membantu UMKM memahami pentingnya standar dalam meningkatkan kualitas produk dan layanan mereka serta mencapai keunggulan kompetitif.
3. Sertifikasi : Badan atau lembaga yang ditunjuk BSN memberikan sertifikasi terhadap standar tertentu kepada UMKM yang memenuhi persyaratan. Sertifikasi ini meningkatkan kepercayaan pelanggan, membuka akses pasar yang lebih luas, dan memperkuat reputasi bisnis UMKM.
4. Peningkatan Kapasitas: BSN memberikan dukungan teknis dan konsultasi kepada UMKM untuk membantu mereka memahami dan menerapkan standar secara efektif. Hal ini akan membantu memperkuat kemampuan manajerial dan teknis UMKM.
5. Advokasi dan Sosialisasi : BSN melakukan advokasi terhadap pentingnya standardisasi UMKM kepada pemerintah, swasta, dan masyarakat umum. Hubungan masyarakat yang efektif meningkatkan kesadaran akan manfaat standar di kalangan UMKM dan memfasilitasi penerapannya.
6. Kerjasama dan Jejaring : BSN membina kerjasama antara UMKM, lembaga pendidikan, perusahaan besar, dan organisasi lain untuk berbagi ilmu, pengalaman, dan sumber daya. Hal ini akan membantu UMKM meraih peluang baru, mendorong inovasi, dan memperluas jaringan bisnisnya.
7. Pemantauan dan Evaluasi: BSN memantau penerapan standar oleh UMKM dan menilai dampaknya. Hal ini akan membantu menilai efektivitas program standardisasi dan mengidentifikasi area dimana UMKM memerlukan dukungan lebih lanjut.

Dengan menggunakan pemodelan persamaan struktural (SEM), sebuah penelitian dilakukan dengan tujuan untuk melihat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang menjadi penerima bantuan dari Badan Standardisasi Nasional (BSN). Penelitian ini menggunakan teknik Partial Least Squares (PLS). Perbandingan antara Partial Least Squares (PLS) dan Structural Equation Modeling (SEM) memerlukan integrasi antara analisis faktor dan analisis regresi berganda. PLS berfungsi sebagai alternatif atau pilihan untuk SEM.

Pengaruh Dukungan Manajemen Terhadap Kinerja UMKM

Ilmu ini memadukan seni dalam penerapan konsep-konsep dengan tingkat fleksibilitas yang tinggi, yang mencerminkan sifat representatif dan aspiratif, untuk mewujudkan visi dan misi perusahaan. Inti dari ilmu ini adalah memaksimalkan penggunaan sumber daya manusia di dalam organisasi untuk mencapai tujuan perusahaan secara efisien dan efektif..[6] Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dibentuk dalam penelitian ini adalah :

H1 : Dukungan Manajemen berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja UMKM

Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Kinerja UMKM

Tingkat pengetahuan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, yang menandakan bahwa manajemen pengetahuan adalah alat manajerial yang efektif untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi. Manajemen pengetahuan tidak hanya membantu dalam pencapaian tujuan organisasi tetapi juga menawarkan keunggulan kompetitif, yang pada akhirnya dapat menghasilkan kinerja organisasi yang lebih baik [7]. Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dibentuk dalam penelitian ini adalah :

H2 : Tingkat Pengetahuan berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja UMKM

Pengaruh Keterlibatan Karyawan berpengaruh signifikan terhadap kinerja implementasi UMKM

Keterlibatan karyawan mengacu pada upaya yang dilakukan dalam pekerjaan, mencerminkan komitmen intelektual dan emosional terhadap organisasi. Keterlibatan ini juga mencakup dedikasi, yang menggambarkan komitmen yang mendalam terhadap tujuan dan nilai-nilai perusahaan. Pengaruh keterlibatan karyawan terhadap kinerja sangat penting, karena hubungan yang dibentuk karyawan dengan perusahaan tempat mereka bekerja menjadi faktor utama dalam meningkatkan kinerja organisasi. [8]. Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dibentuk dalam penelitian ini adalah

H3 : Keterlibatan Karyawan berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Implementasi UMKM

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang berjenis kuantitatif deskriptif. Kuantitatif deskriptif adalah Pendekatan deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang memberikan deskripsi variabel berdasarkan data numerik yang diperoleh dari situasi nyata

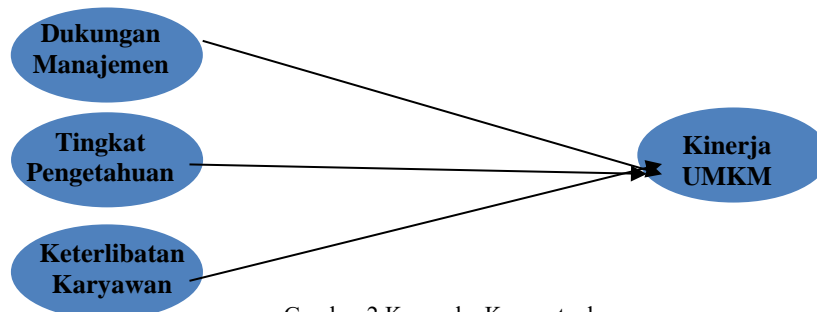
2.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui dukungan manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja implementasi UMKM binaan Badan Standardisasi Nasional (BSN)
2. Untuk Mengetahui tingkat pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kinerja implementasi UMKM binaan Badan Standardisasi Nasional (BSN)
3. Untuk Mengetahui Keterlibatan Karyawan berpengaruh signifikan terhadap kinerja implementasi UMKM binaan Badan Standardisasi Nasional (BSN)

2.3. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner kepada para peserta, dengan masing-masing kuesioner berisi serangkaian pertanyaan spesifik. Kuesioner ini diberikan dengan menggunakan skala yang terdiri dari lima kategori. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu. Penelitian ini terutama berpusat pada UMKM yang dibantu oleh BSN. Responden yang menjadi sasaran adalah UMKM yang menerima bantuan dari BSN. Penentuan jumlah sampel didasarkan pada kriteria representatif yang mengacu pada kelipatan antara 5 hingga 10 dari total indikator yang digunakan. Dengan total indikator sebanyak 25, perhitungan jumlah sampel adalah sebagai berikut: Jumlah Sampel Minimum = Jumlah indikator \times 5 = 25 \times 5 = 125 responden, Jumlah Sampel Maksimum: Jumlah indikator \times 10 = 25 \times 10 = 250 responden Oleh karena itu, jumlah sampel dalam penelitian ini berkisar antara 125 hingga 250 responden [9].

2.4. Kerangka Konseptual



Gambar 2 Kerangka Konseptual

2.5. Hipotesis Penelitian

H1 : Dukungan Manajemen Berpengaruh terhadap Kinerja UMKM

H2 : Tingkat Pengetahuan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM

H3 : Keterlibatan Karyawan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM

2.6. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas merupakan alat yang digunakan untuk menilai apakah suatu kuesioner dapat diandalkan atau tidak dalam mengukur dengan tepat informasi yang seharusnya diukur [10]. Uji Reliabilitas uji ini digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu kuesioner dapat diandalkan dan konsisten dalam mengukur variabel. Reliabilitas kuesioner terjadi ketika respon atau jawaban yang diberikan oleh seseorang pada pertanyaan.

2.7. Variabel

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian adalah variabel; Dukungan manajemen, Tingkat Pengetahuan, Keterlibatan karyawan. Variabel Dukungan manajemen menggunakan dimensi seperti yang digunakan pada penelitian [11]. Dimensi ini meliputi kebijakan manajemen terhadap standar kualitas, komitmen manajemen terhadap standar kualitas, alokasi anggaran untuk inisiatif

kualitas. Variabel Tingkat Pengetahuan digunakan pada penelitian [12] dimensi ini meliputi penugasaan materi standar oleh manajemen, penguasaan materi standar oleh karyawan, frekuensi pelatihan terkait standar. Variabel Keterlibatan Karyawan menggunakan dimensi seperti pada penelitian [13] dimensi ini meliputi Tingkat partisipasi karyawan dalam penerapan proses standar, partisipasi karyawan dalam proses audit, Inisiatif perbaikan yang diusulkan oleh karyawan. Variabel kinerja UMKM menggunakan dimensi seperti yang digunakan pada penelitian [14]. Dimensi ini meliputi sales, profit, market share, effective, competitive, konsumen, kualitas produk/jasa, ketahanan bisnis.

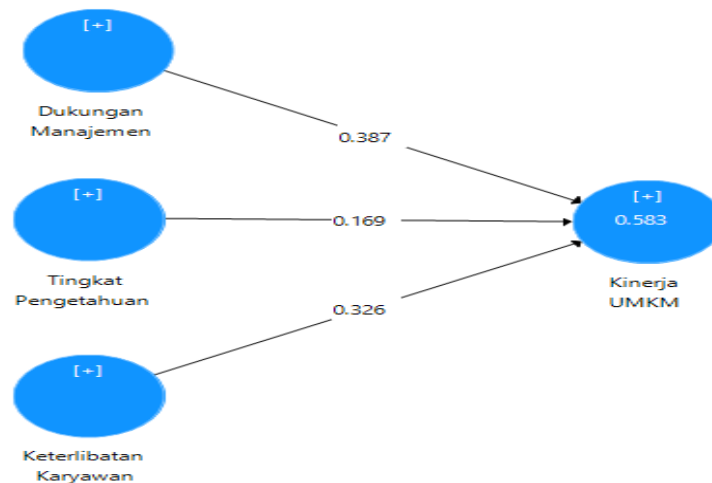
3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

3.1. Uji Instrumen

Variabel dan indikator awal yang disusun pada penelitian ini sudah dilakukan uji valid dan uji reliabel. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diketahui yang akan digunakan dalam penelitian terdiri dari 4 variabel yang meliputi :

1. Variabel Dukungan Manajemen dimana memiliki 3 indikator yaitu DM 1, DM 2, DM 3
2. Variabel Tingkat Pengetahuan dimana memiliki 3 indikator yaitu TP 1, TP 2, TP 3
3. Variabel Keterlibatan Karyawan dimana memiliki 3 indikator yaitu KK 1, KK 2, KK 3
4. Variabel Kinerja UMKM Dimana terdiri dari K1, K2, K3, K4, K5, K6, K7, K8, K9

3.2. Evaluasi Model Pengukuran (Outer model)



Gambar 3 Model Penelitian.

Outer model mencakup pengujian reliabilitas dan validitas. Pengujian validitas dilakukan untuk mengevaluasi nilai loading factor dari setiap indikator. Sebuah indikator dianggap valid jika nilai loading factor-nya melebihi 0.50. Jika loading factor melebihi 0.5, maka indikator tersebut akan dilanjutkan ke tahap berikutnya. Metodologi pengujian meliputi penilaian reliabilitas dan validitas dalam bentuk validitas diskriminan dan validitas konvergen. Validitas konvergen dinilai dengan menghitung Average Variance Extracted (AVE) dan memvalidasi muatan faktor untuk memastikan bahwa indikator memenuhi kriteria validitas konvergen. Hal ini sesuai dengan prosedur yang digambarkan dalam investigasi yang dilakukan oleh [9] [15]

Pengujian reliabilitas dan validitas model luar. Faktor pemuatan setiap indikator diuji validitasnya. Sebuah indikator dikatakan valid jika faktor pemuatannya melebihi 0,50. Jika faktor pemuatan melebihi 0,5, indikator tersebut maju. Pendekatan pengujian meliputi uji reliabilitas dan validitas untuk validitas diskriminan dan konvergen. Indikator divalidasi menggunakan Average Variance Extracted (AVE) dan faktor loading untuk memastikan validitas konvergen. Hal ini sesuai dengan investigasi yang dilakukan oleh

3.3. Analisis Model Struktural



Koefisien determinasi (nilai R^2) untuk kinerja UMKM adalah 0,583, yang berarti 58,3% variasi dalam kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh variabel independen. Dengan demikian, 58,3% dari metrik kinerja UMKM dipengaruhi oleh variabel-variabel tersebut, sementara 41,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai predictive relevance (Q^2) untuk kinerja UMKM mencapai 0,366 atau 36,6%, menunjukkan relevansi prediktif yang tinggi dari indikator kinerja UMKM. Hasil uji effect size (F^2) menunjukkan bahwa koefisien variabel dukungan manajerial memiliki pengaruh yang relatif kecil terhadap kinerja UMKM, dengan nilai 0,198. Variabel tingkat pengetahuan juga memiliki pengaruh yang kecil pada kinerja UMKM, dengan nilai koefisien sebesar 0,126.

Selain itu, Partisipasi Karyawan memiliki pengaruh yang minimal terhadap kinerja UMKM, dibuktikan dengan nilai 0,026. Variabel-variabel dalam penelitian ini saling terkait dengan koefisien jalur sekitar 1, yang menunjukkan bahwa dukungan manajerial secara signifikan mempengaruhi keberhasilan UMKM. Variabel-variabel tersebut menunjukkan korelasi yang signifikan, seperti yang ditunjukkan oleh t-statistik sebesar 1,96 dan nilai p-value kurang dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat dukungan yang diberikan oleh manajer dan partisipasi aktif staf secara signifikan mempengaruhi keberhasilan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Namun, kinerja UMKM tetap tidak terpengaruh oleh kuantitas informasi yang tersedia. Nilai p-value sebesar 0,125, yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05, menunjukkan hal ini. Selain itu, nilai kritisnya adalah 1,96, dan t-statistik sebesar 1,536 lebih kecil dari nilai tersebut. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel dukungan manajemen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM, sehingga membenarkan hipotesis H1. Dengan ditolaknya hipotesis H2, maka terbukti bahwa variabel tingkat pengetahuan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini telah mengkonfirmasi hipotesis H3 dengan menunjukkan bahwa employee engagement memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM.

Table 1 Tabel Hipotesis

Kode	Hubungan Variabel	t-Statistics	P-Values	Keterangan
H1	Dukungan Manajemen ->Kinerja UMKM	4.224	0.000	Signifikan
H2	Tingkat Pengetahuan -> Kinerja UMKM	1.536	0.125	Tidak Signifikan
H3	Keterlibatan Karyawan -> Kinerja UMKM	2.601	0.010	Signifikan

4. PENGUJIAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki hubungan erat dengan kinerja mereka, sebagaimana dijelaskan dalam hipotesis pertama (H1). Nilai t-statistik sebesar 4,224, yang melebihi nilai kritis 1,96, serta nilai p-value sebesar 0,000, yang di bawah ambang batas signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa pendampingan manajerial memberikan dampak yang sangat positif terhadap kinerja UMKM. Ini menegaskan bahwa dukungan manajerial secara signifikan mempengaruhi kinerja UMKM yang mendapatkan bantuan dari BSN.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM dapat memperoleh keuntungan signifikan dari bantuan manajerial yang efektif yang diberikan oleh BSN. Dukungan manajerial sangat krusial untuk peningkatan kinerja UMKM seiring waktu. Temuan penelitian ini sejalan dengan studi Umihastanti dan Frianto (2022), yang menggarisbawahi pentingnya dukungan lembaga seperti BSN dalam meningkatkan kinerja UMKM. [8].

fokus dari Hipotesis 2 (H2). Berdasarkan hasil evaluasi, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tidak terpengaruh secara signifikan oleh kuantitas pengetahuan. Nilai t-statistik sebesar 1,536 (kurang dari nilai penting 1,96), dan nilai p-value sebesar 0,125 (lebih dari ambang batas 0,05) mendukung hal ini. Dari penelitian ini, kita dapat menyimpulkan bahwa tingkat keahlian tidak mempengaruhi kinerja UMKM. Menurut narasumber yang diwawancarai, alasan utama dari rendahnya jumlah tersebut adalah karena pelaku UMKM tidak secara rutin memberikan pelatihan



ISO. Selain itu, pelatihan yang diberikan juga jarang yang relevan dengan standar ISO. Hasil penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian lain yang menemukan bahwa manajemen pengetahuan merupakan komponen terpenting dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas UMKM. Studi ini menegaskan apa yang telah ditunjukkan oleh penelitian lain, yaitu bahwa kinerja UMKM tidak dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan para ahli. Kesederhanaan Dinas Kawasan Permukiman Kabupaten Banyumas mungkin menjadi alasannya [16]

Hipotesis ketiga (H3) menguji pengaruh keterlibatan karyawan terhadap kinerja. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel yang menggambarkan tingkat keterlibatan karyawan memiliki dampak signifikan pada pelaksanaan kinerja. Ini terbukti dari nilai t-statistik sebesar 2,601, yang melebihi nilai kritis 1,96, dan nilai p-value sebesar 0,010, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Kedua nilai ini menunjukkan signifikansi statistik yang kuat. Para pelaku UMKM melaporkan merasa terlibat dalam pekerjaan mereka, dengan fokus pada kegiatan sehari-hari. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan pengaruh besar dari keterlibatan karyawan terhadap kinerja. Ini menunjukkan bahwa keterlibatan pekerja dengan perusahaan merupakan faktor penting dalam peningkatan kinerja [8]

5. KESIMPULAN

Hubungan positif antara bantuan manajemen dan kinerja didukung oleh nilai t-value sebesar 4,224 di atas nilai kritis 1,96 dan nilai p-value sebesar 0,000 di bawah 0,05. Nilai p-value di bawah 0,05 menunjukkan hal ini. Hipotesis 2 (H2) menyelidiki bagaimana ketersediaan informasi mempengaruhi kinerja implementasi. Data tidak signifikan secara statistik karena nilai p-value sebesar 0,125 melebihi 0,05. Nilai t-statistik sebesar 1,536 berada di bawah ambang batas krusial 1,96, yang memvalidasi hipotesis nol. Pengetahuan tampaknya tidak banyak berpengaruh pada kinerja UKM. Nilai p-value di atas 0,05 mendukung hal ini. Hipotesis 3 (H3) menyatakan bahwa partisipasi karyawan secara signifikan mempengaruhi implementasi. Nilai t-value sebesar 2,601 melebihi 1,96, dan nilai p-value sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05.

REFERENCES

- [1] Katadata., "Pertumbuhan Jumlah UMKM Indonesia sampai 2023," databoks. Accessed: Jul. 15, 2024. [Online]. Available: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/07/10/pertumbuhan-jumlah-umkm-indonesia-sampai-2023>
- [2] Y. Rawun and O. N. Tumilaar, "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado)," *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, vol. 12, no. 1, pp. 57–66, May 2019, doi: 10.35143/jakb.v12i1.2472.
- [3] T. Siswanti, "Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)," *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurva*, vol. 5, no. 2, Jun. 2020, doi: 10.35968/jbau.v5i2.430.
- [4] Diana, L. Hakim, and M. Fahmi, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Umkm Di Tangerang Selatan," *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 2022.
- [5] tyo-humas, "Berita Kegiatan BSN," www.bsn.go.id. Accessed: May 01, 2024. [Online]. Available: <https://www.bsn.go.id/main/berita/detail/13258/pentingnya-penerapan-sni-bagi-umkm>
- [6] D. Umihastanti and A. Frianto, "Pengaruh Dukungan Organisasi dan Employee Engagement Terhadap Kinerja Pegawai Badan Kepegawaian Daerah," *Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya*, vol. 10, no. 1, 2022.
- [7] E. Prihartini and A. Sanusi, "PENGARUH MANAJEMEN PENGETAHUAN DAN INOVASI ORGANISASI TERHADAP KINERJA UMKM," *Jurnal Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cirebon*, vol. 14, no. 2, 2019.
- [8] H. S. Kahpi, Syaechurodji, T. A. Mahmud, and U. Aulia, "Keterlibatan Kayawan Dan Kinerja Karyawan Di UMKM Provinsi Banten Indonesia: Peran Mediasi Kreatifitas Karyawan," *Jurnal Ekonomi Efektif*, vol. 4, no. 4, 2022, doi: <http://dx.doi.org/10.32493/JEE.v4i4.22030>.
- [9] J. F. Hair Jr, W. C. Black, B. J. Babin, R. E. Anderson, and R. L. Tathan, *Multivariate Data Analysis*. United Sate of America, 2010.
- [10] J. F. Hair, G. T. M. Hult, C. M. Ringle, and M. Sarstedt, *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Second Edition*, Second Edition. Thousand Oaks, California: Sage Publications Inc, 2017.
- [11] G. Yukl, R. Mahsud, S. Hassan, and G. E. Prussia, "An Improved Measure of Ethical Leadership," *J Leadersh Organ Stud*, vol. 20, no. 1, pp. 38–48, Feb. 2013, doi: 10.1177/1548051811429352.
- [12] international Organization for Standardization., "ISO 10018:2012 Quality management – Guidelines on people involvement and competence.," 2017.
- [13] W. A. Kahn, "Psychological Conditions of Personal Engagement and Disengagement at Work," *Academy of Management Journal*, vol. 33, no. 4, pp. 692–724, Dec. 1990, doi: 10.5465/256287.
- [14] A. R. P. Octasylyva, Y. L. Noor, H. Hartoyo, and A. W. Soehadi, "The Reasoned Action Approach to Growth Intention to Increase Small And Medium Enterprises: A Conceptual Framework," *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, Sep. 2021, doi: 10.17358/ijbe.7.3.282.
- [15] A. R. P. Octasylyva, L. N. Yuliaty, H. Hartoyo, and A. W. Soehadi, "Innovativeness as the Key to MSMEs'



- [16] Performances," *Sustainability (Switzerland)*, vol. 14, no. 11, Jun. 2022, doi: 10.3390/su14116429.
A. Y. A. Potoru, E. Siska, and N. Indra, "Pengaruh Komunikasi Dan Pengetahuan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Perumahan Dan Kawasan Permukiman Kabupaten Banyumas," *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi*, vol. 1, no. 2, 2023.